

HUBUNGAN STATUS GIZI BALITA DENGAN KEJADIAN STUNTING DI DESA HUTABARGOT LOMBANG KABUPATEN MANDAILING NATAL

Aryunita¹, Doriani Harahap², Khairina Pratama³

^{1,2,3}Akademi Kebidanan Armina Centre Panyabungan

Email: aryunitapl@gmail.com, dorianiharahap@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi yang bersifat kronis karena kekurangan asupan nutrisi pada tubuh dalam waktu lama yang mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebuah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa angka stunting yang tinggi pada anak balita di Desa Summersuko menjadi masalah yang memerlukan perhatian. Pola Hidup Bersih dan Sehat merupakan salah satu dari banyaknya faktor penyebab yang secara tidak langsung dapat berpengaruh pada gizi dan kesehatan balita. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Jumlah Populasi 88, teknik pengambilan sampel yaitu total sampling 88 balita. Pengambilan data kuesioner, observasi dan pengukuran TB/PB menggunakan microtoise. Hasil penelitian dapat disimpulkan gambaran upaya pencegahan kategori cukup dan penanggulangan kategori baik.

Kata Kunci : Status Gizi , Stunting, Balita

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem due to a lack of nutritional intake in the body for a long time, resulting in impaired growth and development of children. A previous study showed that the high rate of stunting in children under five in Summersuko Village is a problem that requires attention. A Clean and Healthy Lifestyle is one of the many causative factors that can indirectly affect the nutrition and health of toddlers. This research design uses descriptive quantitative methods. Total Population 88, sampling technique is total sampling 88 toddlers. Questionnaire data collection, observation and measurement of TB / BM using microtoise. The results of the study can be concluded that the description of prevention efforts is sufficient category and good category countermeasures.

Keywords: Nutritional Status, Stunting, Toddlers

1. PENDAHULUAN

Gizi buruk (severe wasting) dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian serta meningkatkan risiko terjadinya stunting. Data riset kesehatan dasar tahun 2018 menunjukkan prevalensi wasting pada balita sebesar 10,2% dan 3,5% atau sekitar 805.000 balita diantaranya merupakan severe wasting (gizi buruk). batasan masalah kesehatan masyarakat menurut WHO untuk wasting. (Kementrian kesehatan RI 2020).

Gizi buruk merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan kesehatan, sesuai arah kebijakan RPJMN 2020-2024, target tahun 2024 adalah menurunkan prevalensi wasting menjadi 7% dan stunting menjadi 14%. (Kementrian kesehatan RI 2020).

Balita merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan penyakit. kelompok ini yang merupakan kelompok umur yang paling menderita akibat gizi (KKP), dan jumlahnya dalam populasi besar. Beberapa kondisi atau

anggapan yang menyebabkan anak balita ini rawan gizi dan rawan kesehatan (Notoatmodjo, 2017).

Menurut UNICEF (2021-2022) berdasarkan hasil studi status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, lebih dari 767,9 juta anak balita mengalami stunting, dan sedang kan pada tahun 2022 sudah mulai menurun menjadi 721,7 juta anak mengalami stunting

Menurut WHO Berdasarkan Laporan Studi Gizi Indonesia (SSGI), Pada Tahun 2021 terdapat 47,7% Anak Usia Di Bawah Lima Tahun (Balita) Di Indonesia. Adapun Di Kabupaten Deliserdang Sumatra Utara, 12,5%. Setelahnya Ada Kota Pematang Siantar 15% Serta Kota Tebing Tinggi 17,3%. Di Hutabargot Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, Prevalensi Balita *Stunting* Di Indonesia Mencapai 21,6% Pada 2022. Angka Ini Turun 2,8 Poin Dari Tahun Sebelumnya.

Sementara di sumatra utara jumlah jumlah status gizi buruk menurut profil kesehatan provinsi sumatra utara tahun 2022 sebanyak yang berjumlah 14.562.549 jiwa yang terjangkit gizi buruk pada balita terdapat 21,1%. (Dinas kesehatan BKKBN).

Kabupaten Mandailing Natal (Madina) sumut berhasil menurunkan angka stunting. Berdasarkan data SSGI (surve status gizi) tahun 2022 menunjukkan keberhasilan menurunkan angka stunting menjadi 34,2%, atau mengalami penurunan 13,5% dari tahun 2021 yang masih 47,7%. (Data SSGI).

Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan di wilayah hutabargot didapatkan 20 balita sedangkan di hutabargot lombang 10 balita yang terjangkit gizi buruk atau di sebut saat ini stunting ada 3 orang. Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya gizi buruk di desa hutabargot

lombang pada balita Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal tahun 2022.

Gizi seimbang pangan sehari – hari yang mengandung zat bergizi dalam tubuh dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman paangan, aktifitas fisik, perilaku hidup bersih dan memantau berat badan secara teratur dalam rangka mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi (Kemenkes 2020).

Tabel 1 . Kecukupan Gizi Rata-Rata pada Anak Prasekolah

Gol. Umur	BB	TB	Energi	Protein
1-3 tahun	12 kg	89 cm	1220 kkal	23 gr
4-6 tahun	18 kg	108 cm	1720 kkal	32 gr

Anak di bawah lima tahun (balita) merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan badan yang pesat, sehingga memerlukan zat-zat gizi yang tinggi setiap kilogram berat badannya. Anak balita ini justru merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi. Masa balita adalah masa pertumbuhan sehingga memerlukan gizi yang baik. Bila gizinya buruk maka perkembangan otak pun kurang dan itu akan berpengaruh pada kehidupan di usia sekolah dan prasekolah (Sibagariang 2019).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *Analitik* yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana "Hubungan status gizi Balita dengan kejadian Stunting Di Desa Hutabargot Lombang Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023." Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Hutabargot Lombang

Kecamatan Huta Bargot Kabupaten Mandailing Natal. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita di desa hutabargot lombang kecamatan hutabargot kabupaten mandailing natal sebanyak 88 orang *teknik total sampling* dimana seluruh populasi menjadi anggota yang akan di amati sebagai sampel yaitu sebanyak 88 data ibu yang mempunyai balita di desahutabargot lombang.

3. HASIL

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden

Variable	F	%
Umur		
20-25 Tahun	40	55
26-30 Tahun	33	37,5
35-40 Tahun	16	18,18
Pendidikan		
SD	30	34,09
SMP	24	27,27
SMA	33	37,5
PT	1	1,13
Pekerjaan		
IRT	50	56,81
P,SWASTA	25	28,41
PNS	13	14,77
Pendapatan Keluarga		
Rendah	50	65,81
Tinggi	38	43,18
Pengetahuan		
Kurang	24	27,27
Cukup	30	34,09
Baik	34	38,63
Status Gizi		
Normal	60	68,18
Tidak Normal	28	31,81

Berdasarkan tabel menunjukkan berdasarkan kelompok umur responden, mayoritas pada kategori umur 20-35 tahun sebanyak 40 orang (55%) dan minoritas pada kategori umur 30-35 tahun sebanyak 16 orang (18,18%).

Berdasarkan pendidikan responden, mayoritas pada kategori pendidikan SMA sebanyak 33 orang (37,5%), dan minoritas pada kategori pendidikan tinggi PT Yaitu 1 orang (1,13 %). Berdasarkan pekerjaan responden, mayoritas pada kategori IRT sebanyak 50 orang (56,81%) dan minoritas pada kategori PNS 13 orang (14,77%). Berdasarkan pendapatan keluarga mayoritas dengan kategori rendah sebanyak 50 orang (65,81%) berdasarkan pengetahuan mayoritas pada kategori baik sebanyak 34 orang (38,63%) Berdasarkan status Gizi mayoritas pada kategori Normal sebanyak 60 orang (68,18%)

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan kelompok umur responden, mayoritas pada kategori umur 20-35 tahun sebanyak 40 orang (55%) dan minoritas pada kategori umur 30-35 tahun sebanyak 16 orang (18,18%)

Menurut Notoatmodjo (2013) yang menyatakan bahwa Umur merupakan indikator penting dalam menentukan produktifitas seseorang dibandingkan dengan orang yang lebih tua, orang yang masih muda memiliki produktifitas yang lebih tinggi, karena kondisi fisik dan kesehatan orang muda yang masih prima sehingga lebih mendahulukan kepentingan anak dan keluarganya daripada diri sendiri.

Berdasarkan pendidikan responden, mayoritas pada kategori pendidikan SMA sebanyak 33 orang (37,5%), dan minoritas pada kategori pendidikan tinggi PT Yaitu 1 orang (1,13 %). Pendidikan adalah suatu yang universal yang berlangsung terus menerus tidak terputus dari generasi di manapun di dunia. Upaya memanusiakan manusia melalui Pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan latar sosial.

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo)

Berdasarkan pekerjaan responden, mayoritas pada kategori IRT sebanyak 50 orang (56,81%) dan minoritas pada kategori PNS 13 orang (14,77%). Pekerjaan adalah sekumpulan atau sekelompok tugas dan tanggung jawab yang akan, sedang dan telah dikerjakan oleh tenaga kerja dalam kurun waktu tertentu. Adanya pengaruh jenis pekerjaan terhadap status gizi yang dikemukakan menurut Notoatmodjo (2013),

Berdasarkan pendapatan keluarga mayoritas dengan kategori rendah sebanyak 50 orang (65,81%) berdasarkan pengetahuan mayoritas pada kategori baik sebanyak 34 orang (38,63%) Menurut penghasilan Sayogya (2014), yang menyatakan bahwa rendahnya pendapatan merupakan rintangan yang menyebabkan orang-orang tak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan. Rendahnya pendapatan itu mungkindisebabkan menganggur atau setengah menganggur karena susah memperoleh lapangan kerja-tetap sesuai dengan yang diinginkan.

5. SIMPULAN

Ada hubungan status gizi dengan kejadian stunting di desa hutabargot kecamatan hutabargot kabupaten mandailing natal tahun 2022 . diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi agar ibu yang mempunyai balita lebih memperhatikan makanan yang diberikan agar perkembangan gizi menaik dengan baik.

6. REFERENSI

Anita Sampe, dkk. (2020). Hubungan

Pemberian ASI EKSLUSIF dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru. JURNAL Midwifery

Update (MU).

Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu

dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat

Kota Jambi. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi,

ASI Eksklusif, Status imunisasi dan kejadian stunting di Indonesia: Studi Literatur. (2019).

Damanik, S. M., Sitorus, E., & Mertajaya, I. M. (2021). Sosialisasi Pencegahan Stunting pada

Anak Balita di Kelurahan Cawang Jakarta Timur. JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal

Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi,

Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan, 3(1), 552–560.

Jezua, R. (2021). ASI Eksklusif, Status imunisasi dan kejadian stunting di Indonesia: Studi

Literatur. Prominentia Medical Journal, 2